Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan
e-ISSN: 2986-7266
Vol. 01 No. 02, Juli 2023

ISSN 2986-7266

Media Sosial:Ketika Maya Lebih Indah dari Nyata

Rifqi Dhika Saputra*[1], Masduki Asbari[2], Noir Primadona Purba[3]
[1,2]Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia
[3]Universitas Soedirman, Indonesia
Corresponding author : rifqidhikas2@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari tentang "Dunia Maya Yang Lebih Indah Dari Pada Dunia Nyata" dari channel youtube "1 Hari Sukses" yang berjudul "Social Media: Ketika Yang Maya Lebih Indah Dari Yang Nyata". Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan teknik simak dan catat karna sumber informasi yang diambil dengan menyimak narasi lisan. Studi ini menyebutkan bahwa kita harus bijak dalam menggunakan sosial media. Sosial media bisa menjadi sesuatu yang sangat berarti, sekaligus bisa menjadi sesuatu yang sangat berbahaya, tergantung bagaimana prilaku penggunanya, perlu kesadaran diri dan kedewasaan untuk bermain sosial media, agar terhindar dari berbagai permasalahan. Tujuan dari penelitian ini agar bisa mengendalikan diri, dan bisa menjaga etika ketika membuat konten atau berkomentar di postingan seseorang dengan cara menghindari kata-kata menghina yang bisa menyebabkan konflik atau keributan yang bisa menyeret kita kedalam masalah hukum. Lalu sebisa mungkin jaga privasi dan data pribadi agar tidak disalahgunakan oleh orang yang bertanggung jawab.

Kata kunci: *Media Sosial, Pemanfaatan Sosial Media, Bijak Bersosial Media*

Abstract *– The purpose of this research is to find out and learn about "The Virtual World That Is More Beautiful Than The Real World" from the "1 Hari Sukses" youtube channel entitled "Social Media: When the Virtual is More Beautiful than the Real". This study is using a descriptive qualitative method, namely a method that is carried out by observing and noting techniques because the source of information is taken by listening to oral narratives. This study states that we must be wise in using social media. Social media can be something very meaningful, at the same time it can be something very dangerous, depending on how the user's behavior is, it takes self-awareness and maturity to play social media, in order to avoid various problems. The purpose of this research is to be able to control oneself, and be able to maintain ethics when creating content or commenting on someone's posts by avoiding insulting words that can cause conflict or commotion that can drag us into legal trouble. Then, as much as possible, maintain privacy and personal data so that it is not misused by responsible people.*

Keywords*: Social Media, Utilization of Social Media, Social Media Wise*

Pendahuluan

Sosial media menunjukan kepada kita wajah yang tidak realistis dari segala hal, membuat kita memiliki beberapa teman dan pada kenyataannya tidak. Kita semua pasti sudah sangat paham bagaimana peran sosial meia seagai sarana komunikasi, informasi, atau marketing. Sosial media memungkinkan manusia untuk bersosialisasi tanpa batasan ruang maupun waktu. Lebih dari itu sosial media menjadi sarana dalam membagikan ilmu atau edukasi. Materi-materi yang sebelumnya hanya menjadi konsumsi bidang ilmu tertentu, menjadi mungkin untuk bisa dibagikan ke berbagai kalangan

secara tak terbatas. Kita yang tak paham ilmu ekonomi dapat mengakses berbagai informasi tentang cara mengelola keuangan. Begitu pula ilmu parenting, psikologi, Kesehatan, hukum dan lainnya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif atau deskriptif. Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat mengasilkan uraian yang mendalam yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprhensif, dan holstik. Dalam metode penelitian Bahasa, metode yang digunakan pada peneltian ini adalah metode simak karna sumber data yang peneliti peroleh dengan menyimak. Sumber data yang disimak adalah video narasi 1 Hari Sukses yang ada di Youtube tentang "Sosial Media:Ketika Yang Maya Lebih Indah Dari Yang Nyata"(2022). Subjek dalam penelitian ini adalah Erica seorang gadis. Sedangkan objek penelitiannya adalah Sosial Media. Instrument yang dipakai oleh peneliti yaitu human interest, dengan peneliti berperan sebagai instrument utama.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pada konsep pembahasan sosial media yaitu sosial media bisa menjadi sesuatu yang sangat berarti, sekaligus menjadi sesuatu yang berbahaya, tergantung bagaimana prilaku penggunanya. Perlu kesadaran diri dari diri kita sendiri dan kedewasaan dalam bersocial media agar terhindar dari beragai permasalahan. Ya walaupun social media memiliki sisi positif dan sisi negatif, jika kita tidak bisa menggunakannya secara bijak, maka jadi tidak bermanfaat dan bisa merugikan orang lain

Sisi negatif sosial media yaitu menjadi salah satu alat penyebaran berita hoax yang sering menimbulkan keresahan, kebencian, dan amarah masyarakat. *Framing* informasi yang tidak tepat atau memang sengaja dilakukan untuk kepentingan tertentu, seringkali menjadi pemicu gerakan masyarakat yang justru semakin meresahkan dan menimbulkan konflik. Melalui sosial media kita dapat menjadi siapa saja. Bisa mengeluarkan opini, pendapat, ulasan, umpatan, kritikan dan ujaran kebencian dengan menggunakan identitas palsu dan tidak diketahui siapapun. Sehingga seseorang dapat menumpahkan segala emosi dan kata-kata buruk yang bahkan tidak dapat dia lakukan didunia nyata. *Cyber Bullying* banyak memenuhi kolom komentar bahkan sering dilakukan dengan membuat post khusus untuk mengungkapkan aib seseorang. Tentu hal tersebut dapat membrikan dampak negative bagi seseorang yang mendapat bully, Membuat stress hingga menganggu mental seseorang. Hingga banyak kasus percobaan bunuh diri yang terjadi akibat *Cyber Bullying.*

Sosial media memungkinkan kita untuk melihat kehidupan orang lain. Secara tidak sadar kita jadi membanding-bandingkan hidup kita dengan orang lain, dan mengurangi rasa syukur atas nikmat yang telah kita peroleh. Seolah-olah pada umur tertentu kita harus bisa mencapai tingkat kesuksesan dan pencapaian yang sama. Hal ini menimbulkan stress, kecemasan hingga dapat menyebabkan depresi. Padahal kehidupan di sosial media tidak selalu nyata dan seindah apa yang terlihat. Beberapa orang juga mengalami kecemasan ketika postingan yang telah dibagikan tidak mendapatkan responsesuai harapan. Berbagai kekhawatiran muncul. Apakah kita tidak menarik, apakah postingan ini salah, apakah postingan ini berbahaya, berkutat di dalam kepala.

Sisi positif dari sosial media yaitu, sosial media juga menjadi sarana dalam membagikan ilmu atau edukasi. Materi-materi yang sebelumnya hanya menjadi konsumsi bidang ilmu tertentu, menjadi mungkin untuk bisa dibagikan ke berbagai kalangan secara tak terbatas. Kita yang tak paham ilmu ekonomi dapat mengakses berbagai informasi tentang cara mengelola keuangan. Begitu Pula ilmu parenting, psikologi, kesehatan, hukum dan lainnya. Kita juga bisa mendapatkan berbagai rekomendasi produk, tempat wisata, kuliner, yang lengkap dengan foto, video dan review penggunanya. Hal ini memudahkan kita untuk memilih produk sesuai dengan kebutuhan kita dan mengantisipasi hal-hal yang tak diinginkan. Bingung menggunakan alat atau menyelesaikan masalah tertentu? Kita dapat dengan

sangat mudah menemukan tutorial cara penggunaan produk, dengan rincian tahapan yang detail dan lengkap. Tentu ini memudahkan kita, dalam menyelesaikan berbagai masalah. Kita tak perlu lagi menghabiskan waktu dan biaya dengan memanggil tukang atau menghubungi customer service. Banyak hal yang ternyata dapat kita selesaikan sendiri melalui panduan dari sosial media. Bagi organisasi dan tokoh publik, sosial media juga dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam penggalangan massa, mencari simpati, pembentukan personal branding dan membentuk opini publik. Biayanya jauh lebih murah dan dalam waktu yang lebih singkat. Sosial media juga membawa banyak pengaruh baik pada perekonomian. Platform ini membuka banyak peluang ekonomi, lapangan kerja dan dapat menambah penghasilan bagi pekerja kreatif. Siapa saja dapat menjadi youtuber, selebgram atau influencer. Sosial media menjadi ruang untuk menunjukkan karya, opini, pengetahuan dan berbagai kemampuan kreatif lainnya yang dapat menghasilkan uang. Pendapatan yang dihasilkan pun nilainya bisa jauh melebihi pekerja formal. Hal ini tentu menjadi solusi bagi mereka yang kesulitan mendapat pekerjaan, hingga dapat mengurangi angka pengangguran. Namun layaknya dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan, segala kemudahan dan kelebihan sosial media ini juga membawa dampak buruk bagi masyarakat. Maka dari itu kita harus bijak dalam bermain sosial media seperti:

1.) Jaga etika
2.) Jaga privasi data
3.) Hindari over sharing
4.) Selalu crossscheck

Kesimpulan

Penelitian ini hanya mengambil atau menyimak dari karya atau jurnal tentang “Dunia Maya Lebih Indah Dari Dunia Nyata” bahwa pada dasarnya dunia maya tidak seindah yang kita bayangkan atau tidak seindah apa yang ada dipikiran kita. social media membuat kita lebih senang memandang layer handphone dari pada berinteraksi langsung dengan manusia secara langsung. Orang yang berada dalam jarak yang jauh seolah dekat, namun kita justru mengabaikan orang-orang yang benar-benar ada disekitar kita. Semakin banyak social media yang kita miliki, semakin kita berpikir bahwa kita saling terhubung, namun sesungguhnya kita benar-benar terputus satu sama lain.

Daftar Pustaka

1 Hari Sukses. (18 September 2022). Social Media: Ketika Yang Maya Lebih Indah Dari Yang Nyata [video]. Youtube https://youtu.be/z3SWo2im5oM (Diakses: 19 Mei 2023).

Amaliya, F. P., Saidah, S., Sholikin, A., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pola Pikir dan Pola Hidup Pasca Covid- 19: Telaah Singkat Ledakan Home Sweet Home Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 59–62. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.21

Aulia , T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 30–33. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.16

Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 7–11.

Casika, A., Agniya, A. N., Hermawan, M. B., & Asbari, M. (2023). Pygmalion Effect: Dampak Kepercayaan terhadap Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 39–44. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.17

Dwi Tsoraya, N., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 34–38. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.15

Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 1–6.

Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia? Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 17–20.

Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 21–25. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11

Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 77–80. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.58

Muarifin, M. S., Anjani, R. D., Asbari, M., & Putratama, A. R. N. (2023). Bisnis Online: Saving The Future. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 86–90. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.52

Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 63–66. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24

Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 20–24. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4

Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 25–29. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2

Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 13–16. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9

Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 55–58. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.23

Sumarni, N., Rahman, A., Wiratama, S. B., Sabilla, A. A., Waryani, Y., & Asbari, M. (2023). Nova Effect: Menarik Makna Baik dalam Realitas Fana. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 81–85. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.47

Susilawati, S., & Asbari, M. (2023). Personal Branding: Antara Uang dan Nama. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 50–54. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.20

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 7–12.

Yanuar, H.F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Tolerensi dan Empati. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 45–49. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.18

Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 1–6.